



BISMA
Business and Management Journal

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Sketsa Caffe Kota Pekanbaru

Muhammad Doni Heriyanto¹, Hikmal Fajril², Berryan Intanio³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia^{1,2,3}

muhammaddoniberiyanto@gmail.com

Diserahkan tanggal 06 Agustus 2023 | Diterima tanggal 25 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

Abstract:

UMKM ialah satu dari berbagai jenis usaha mikro yang mempunyai potensi sangat baik guna menopang perekonomian di Indonesia, kebanyakannya pada salah satu usaha di Pekanbaru yaitu UMKM pada Kafe SKETS A. Sehingga Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang adanya hambatan yang dijumpai oleh pelaku dari UMKM pada penyusunan laporan dari keuangannya sesuai dengan SAK EMKM guna melakukan perancangan sistem laporan keuangan secara sederhana berlandaskan pada SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan memakai metode studi kasus. Sumber data yang dipakai yakni data sekunder serta data primer. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui cara observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil analisis dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya pelaku usaha belum melakukan penerapan penyusunan dari laporan keuangan seperti standar SAK EMKM, dan kendala yang dialami pelaku usaha UMKM pada kafe SKETS A ialah kurangnya sosialisasi dan informasi terkait adanya penerapan SAK EMKM, rendahnya modal yg dimiliki pelaku usaha untuk menggunakan staf ahli dalam Menyusun laporan keuangan, serta tidak adanya regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM sehingga hal ini membuat pelaku usaha hanya menyiapkan sistem pelaporan keuangan yang masih sederhana.

Keywords: Akuntansi, UMKM, Standar, Laporan.

Abstrak :

MSMEs are one of the various types of micro-enterprises that have excellent potential to support the economy in Indonesia, especially in one of the businesses in Pekanbaru, namely MSMEs at SKETS A Cafe, so this research has the aim of examining the obstacles encountered by actors from MSMEs in the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM in order to design a simple financial reporting system based on SAK EMKM. This research was conducted with a qualitative approach and used a case study method. The data sources used are secondary data and primary data. The data collection method is carried out through observation, documentation and interviews. The results of the analysis of this study show that business actors have not implemented the preparation of financial reports such as the SAK EMKM standard, and the obstacles experienced by MSME business owners at the SKETS A cafe are the lack of socialization and information regarding the implementation of SAK EMKM, the low capital owned by business actors to use expert staff in compiling financial reports, and the absence of regulations related to the implementation of SAK EMKM so that this makes business actors only prepare a simple financial reporting system.

Keywords: Accounting, MSME, Standard, Report

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Dizaman modern saat ini, aktivitas dari perekonomian negara Indonesia sumbernya yakni aktivitas usaha yang dilaksanakan dan diinisiasi masyarakat di Indonesia. Usaha yang dilaksanakan masyarakat negara Indonesia dominan diisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut disebabkan usaha menengah serta kecil mempunyai isu krusial pada tahapan bertumbuhnya ekonomi dari sebuah bangsa dalam konteks secara kontinyu (A. Nuvitasari, N. C. Y dan N. Martiana, 2019) serta memberikan bantuan pada tataran penyerapan dari enaga kerja guna memberikan pengurangan dari jumlah pengangguran (A. Prajanto dan I. Septriana,2018). Dampak dari kontribusi serta peranan aktor yang menjadi pelaku usaha dari skala Usaha Mikro Kecil Menengah amat besar, tidak terbatas pada tataran memberikan bantuan penyerapan dari tenaga kerja yang lebih besar dari 90%, akan tetapi kontribusinya juga terhadap Gross Domestic Product yang mana lazimnya dikenal dengan istilah GDP Indonesia yang mana lebih besar dari pada 50% (Kementerian Koperasi dan UKM RI). Pergeseran ini mengakibatkan UMKM senantiasa bermetamorfosa serta beradaptasi guna bisa bertahan hidup. UMKM dalam konteks pelaku dari usaha dengan fleksibilitas didalamnya diasumsikan memiliki kemampuan turut ikut menyesuaikan diri pada transformasi tersebut yang dengan demikian hingga sekarang ini UMKM dapat bertahan serta melakukan pemberian implikasi terhadap ekonomi. Akan tetapi, dibalik hal tersebut nyatanya terdapat berbagai kendala serta problematika pada UMKM yang mana diantaranya yakni pengelolaan dari dana, yang mana beberapa entitas pelaku pada UMKM belum dapat melaksanakan pembukuan serta melakukan penyusunan laporan terkait keuangan dan juga melakukan pengelolaan secara baik terkait dananya (Y. Setyawati dan S. Hermawan,2018). Pada pelaksanaan keseharian dari kegiatannya, UMKM sudah pasti wajib melaksanakan pembukuan serta pencatatan terhadap transaksi yang ada dalam periode tersendiri. Pencatatan itu akan membuahkan hasil laporan dari keuangan yang dilakukan penyusunannya berlandaskan pada standar dari akuntansi yang berlaku (M. O. Uno, L. Kalangi dan R. J. Pusung,2019).

UKM ialah satu dari berbagai bentuk usaha milik badan usaha yang tidak berbadan hukum, berbadan hukum serta perorangan. Badan usaha ini tidak hanya secara sendiri berdiri serta bukan bagian dari cabang ataupun anak perusahaan yang berafiliasi, dikuasai serta dimiliki, baik tidak langsung ataupun langsung. Kontribusi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini begitu krusial, dengan demikian wajib diberikan perhatian pada metode guna memberikan peningkatan kinerja pada UMKM itu yakni lewat laporan keuangan, yang mana ialah problematika utama pada tataran melakukan pengembangan usaha itu ialah berkenaan dengan pengelolaan dari keuangan. Entitas pelaku dari UMKM belum memiliki kesadaran akan krusialnya laporan dari keuangan pada sebuah perusahaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta informasi berkenaan terkait akuntansi begitu terbatas. Hal serupa ini mempunyai korelasi terhadap latar belakang dari pendidikan para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM tersebut. Hal tersebut bermaksud guna memberikan kemudahan para entitas yang menggunakan pada tataran memiliki pemahaman laporan terkait keuangan yang bisa memberikan bantuan perusahaan menengah kecil pada tataran memberikan penyediaan pelaporan dari keuangan yang andal serta relevan dengan demikian pihak luar secara gampang dapat mempunyai akses informasi dari keuangan perusahaan (T. Amani,2018). Informasi akuntansi yang merupakan hasilnya akan memiliki manfaat terhadap pengambilan dari keputusan ekonomi. Berkaitan akan krusialnya laporan dari keuangan terhadap sebuah entitas, dengan demikian berkenaan dengan keadaan diatas, guna memberikan kemudahan UMKM pada tataran penyusunan dari laporan terkait keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sudah melakukan penerbitan SAK EMKM yakni standar akuntansi keuangan terhadap Entitas Menengah Kecil serta Mikro di tanggal 24 Oktober 2016 serta secara efektif keberlakuannya sedari 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bermaksud guna memberikan bantuan aktor yang mana ialah pelaku UMKM di keseluruhan Indonesia pada pengimplementasian dari laporan terkait keuangan supaya pelaku UMKM dengan gampang guna memperoleh pendanaan ke bermacam-macam lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016) guna

memberikan bantuan pelaku UMKM pada konteks melakukan penyusunan laporan dari keuangannya yang dengan demikian laporan keuangan yang menjadi hasil akan menjadi lebih akuntabel, efisien, serta transparan” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI),2020). SAK EMKM ini secara efektif sejak 1 Januari 2018. Akan tetapi berpedoman pada pengamatan dari peneliti, peristiwa yang ada, pelaku dari usaha yang ada daftarnya pada marpoyan kota pekanbaru, secara khusus SKETSA cafe melakukan penyusunan laporan terkait keuangan pada jenis yang sederhana yang mana terdiri atas pengurangan antara pengeluaran serta pemasukan guna mendapatkan informasi berkenaan terkait laba usaha. Pemilik usaha memiliki keinginan penyusunan dari laporan terkait keuangan yang selaras terhadap standar serta sistem yang berlaku, supaya usaha miliknya bisa mengalami perkembangan lewat pinjaman dengan sumber dari investor. Penelitian sebelumnya terkait pengimplementasian dari SAK EMKM sudah banyak dilaksanakan serta memperlihatkan hasil bahwasanya mayoritas dari pelaku UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan terkait keuangannya (R. A. Mutiah,2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dijumpai berbagai pemilik dan pelaku usaha pada pembuatan laporan terkait keuangan sejalan dengan standard akuntansi mengenai EMKM. Dan dengan terdapatnya SAK EMKM ini bisa memberikan bantuan kepada pemilik dan pelaku usaha guna melakukan penyusunan laporan keuangannya menjadi lebih baik lagi dan bisa memberikan keputusan terbaik dari hasil tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dipakai penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini berlandaskan pada fakta yang terjadi dilapangan serta bisa dipertanggung jawabkan. Sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah data primer dalam bentuk wawancara dan observasi serta data sekunder dalam bentuk dokumentasi. Metode yang digunakan ialah melalui cara wawancara terhadap pemilik usaha EMKM yang dalam hal ini bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara mengenai keuangan beliau dan SAK EMKM.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan guna dapat mengidentifikasi terhadap hambatan ataupun kendala yang dijumpai pelaku UMKM pada pembuatan laporan terkait keuangan berpedoman pada SAK EMKM serta melakukan pembuatan sistem dari pelaporan keuangan sederhana yang sejalan dengan standar yang berlaku.

Tabel 1 wawancara peneliti dan pelaku usaha

NO	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Pemilik SKETSA Caffe	Telaah Peneliti
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui perihal SAK EMKM?	Tidak tau, saya baru kali ini dengar tentang SAK EMKM	Penyusunan laporan keuangan belum menerapkan SAK EMKM dalam Menyusun laporan keuangannya
2.	Bagaimana mengenai model pencatatan laporan keuangan perusahaan yang Bapak/Ibu terapkan?	Pencatatan dilakukan Dengan model sederhana dek seperti mencatat pemasukan total, pengeluaran dan pemasukan bersih saja karena kami tidak memiliki juru keuangan tersendiri,	Proses pencatatan laporan keuangan pada UMKM SKETSA Cafe belum dilakukan dengan menggunakan perbantuan aplikasi pengompare, namun hal tersebut belum dapat

		dan menggunakan aplikasi untuk mengcompare keuangan. Dengan kata lain, segala keuangan hanya kami yang mengelolanya.	membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta pengambilan keputusan yg belum tepat
3.	Bagaimana cara para owner mengetahui keuntungan ataupun kerugian dari usahanya?	Masih menggunakan pencatatan secara standard dan untuk keuntungan dan kerugian dilihat dari perbandingan 2 hal tersebut.	Sistem perhitungan laba rugi pada UMKM SKETSAS COFFE belum memenuhi regulasi penerapan SAK EMKM. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan penerapan SAK EMKM agar laba rugi dapat diketahui dengan pasti
4.	Apakah rencana kedepannya untuk menerapkan pelaporan keuangan yang lebih baik untuk para owner?	Seharusnya saya menggunakan standar yang ada agar memudahkan saya, namun jika kurang mengerti saya bisa menyewa orang lain yang lebih paham.	Pelaku UMKM ingin menerapkan SAK EMKM dalam pelaporannya namun hal ini masih membutuhkan sosialisasi dan pendampingan

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara peneliti dan pelaku usaha, dapat di lihat bahwa pelaku usaha masih tidak mengetahui tentang apa itu SAK EMKM. Pelaku usaha dalam mencatat laporan keuangannya masih menggunakan pencatatan sederhana dengan mencatat setiap adanya pemasukan dan pengeluaran dikarenakan tidak adanya juru keuangan yang dapat menggunakan aplikasi untuk mengcompare keuangan usaha. Dalam melihat keuntungan ataupun kerugian, pelaku usaha hanya melihat dari sisi pemasukan dan pengeluaran dan hal tersebut sangat disayangkan sehingga perlu adanya dilakukan pendekatan untuk penerapan SAK EMKM agar membantu dan memudahkan para pelaku usaha. Lalu untuk kedepannya, pelaku usaha ingin menerapkan SAK EMKM agar dapat membantu pelaporan keuangan usahanya.

Pelaku dari UMKM masih memakai sistem pencatatan secara sederhana tanpa memperhatikan aspek lainnya. Para pelaku usaha tidak mengetahui tentang adanya SAK EMKM dengan demikian tidak mengimplementasikan SAK itu pada kegiatan pencatatan dari keuangannya. Mereka sama sekali tidak melaksanakan buku besar maupun penjumlahan pada pencatatannya. Pencatatan yang dilaksanakan dari UMKM SKETSAS kafe konsepnya masih begitu sederhana, tidak hanya itu tahapan pencatatan yang dilakukan oleh mereka hanya berlandaskan pada pemahaman dari mereka tanpa mengetahui pentingnya standard SAK EMKM

Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah standar akuntansi yang dilakukan pembuatan secara khusus bagi usaha-usaha yang skalanya menengah, kecil serta mikro pada Laporan terkait Keuangan mereka. SAK EMKM ini sangat efisien diimplementasikan untuk setiap aktor dari UMKM pada penyusunan laporan terkait keuangan mereka berpedoman pada SAK EMKM, pelaku usaha EMKM amat sangat menyadari tentang adanya penggunaan SAK EMKM pada proses penyusunan terkait laporan keuangan dari semua proses pelaporan keuangannya. Para pelaku usaha banyak yang menyadari bahwasannya hal ini sangat baik dan membantu para pelaku usaha untuk mempermudah dalam melihat dan mengelola. Namun, dilihat dari kenyataannya di lapangan. Banyak alasan yang mana ialah faktor yang menjadi kendala serta penyebab yang terdapat didalamnya pada pengimplementasiannya (A. Sholikin dan A. Setiawan, 2018), yakni sebagai berikut:

1. sosialisasi dari pihak terkait amat sangat kurang.
Pihak terkait kurang melakukan sosialisasi terhadap para pelaku yang dimana dalam hal ini IAI untuk mensosialisasikan tentang SAK EMKM
2. Latar Belakang Pendidikan.
Selama ini pencatatan dilakukan oleh pelaku UMKM hanya sekedar dari pemahaman dan pengalaman yang dimiliki atau didapat dari pelaku usaha. Banyak para Pelaku UMKM kurang sadar dalam keefektifan dan kepentingannya dalam mengetahui SAK EMKM. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM tersebut (R. A. Mutiah,2019)
3. Belum adanya regulasi yang mewajibkan secara formal terkait penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan.
Pemilik kedai selaku pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang terkait, tidak adanya audit atas laporan keuangan, dan kurangnya sumber informasi dan pengetahuan. (A. Chakraborty, 2015)
4. minimnya pengetahuan para pelaku usaha dalam Menyusun semua laporan keuangannya.
Hal ini menjadi perhatian khusus dimana para pelaku usaha kurang mengetahui hal tersebut tentang SAK EMKM
5. Modal yang tidak memadai
Mempersiapkan tenaga ahli yang berkompeten untuk menyusun laporan keuangan terutama berdasar pada aturan tentu membutuhkan modal yang besar untuk membayar mereka.
6. Ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk Menyusun laporan keuangan pengadaan alat teknologi informasi untuk membantu mereka Menyusun laporan keuangan tidak selalu tersedia .karna hal ini membutuhkan modal yang besar dan tempat yang baik.

SAK EMKM merupakan sebuah standard dari penyusunan pelaporan para pelaku usaha baik itu menengah, ataupun mikro. Para pelaku usaha diharapkan bisa memahami dan mengerti tentang cara penyusunan laporan sesuai standard akuntansi, agar mempermudah dalam pembacaan laporan keuangannya dan bisa tersusun rapi sehingga bisa di liat dan bisa gampang untuk mengamati keuangan usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab keinginan dan kendala kendala yang dihadapi para pelaku usaha.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dijumpai oleh berbagai pemilik dan pelaku usaha pada pembuatan laporan terkait keuangan sejalan dengan standard akuntansi mengenai EMKM, terkhusus dalam penelitian ini ialah SKETSA cafe. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Pencatatan di SKETSA cafe masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan SKETSA cafe belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di SKETSA cafe dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi seperti kurangnya pengetahuan, minimnya sosialisasi, dan kurangnya persiapan. Dengan dirancangnya system SAK EMKM diharapkan para pelaku usaha bisa lebih mengetahui dan paham akan pentingnya pelaporan usaha agar terciptanya laporan usaha yang baik dan sesuai standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nuviastari, N. C. Y dan N. Martiana, Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *International Journal of Social Science and Business*, vol. 3, no. 3, pp. 341-347, 2019.
- A. Prajanto dan I. Septiana, "Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang)," *Aset*, vol. 20, no. 2, pp. 79-89, 2018.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI, "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 – 2017," Desember 2017. [Online]. Available: http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1549946778_UMKM_2016-2017.
- Y. Setyawati dan S. Hermawan, "Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 161-204, 2018.
- M. O. Uno, L. Kalangi dan R. J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)," *Jurnal EMBA*, vol. 7, no. 3, pp. 3877 - 3898, 2019.
- T. Amani, "Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)," *Assets*, vol. 2, no. 2, pp. 12-20, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "Exposure Draft SAK EMKM," 23 September 2016. [Online]. Available: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf. [Diakses 25 Mei 2020].
- Y. M. i Putra , "Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan," *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 11, no. 2, pp. 2622-1950, 2018.
- M. A. Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkmpada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam," *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, vol. 3, no. 3, pp. 55-63, 2019.
- R. A. Mutiah , "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business.*, vol. 3, no. 3, pp. 223-229, 2019.
- S. Hermawan dan A. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, Malang. ISBN 978-602-6931-38-2, 2016.
- A. Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*, Malang: Penerbit Peneleh, 2020.
- N. Salmiah dan S. T. N. I. Adino , "Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota,2018
- A. Chakraborty, "Impact of Poor Accounting Practices on the Growth and Sustainability of SMEs. Vol 3, Issue 5, pp. 227-231.," *The International Journal Of Business & Management.*, vol. 3, no. 5, pp. 227-231, 2015.
- A. Sholikin dan A. Setiawan, "Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora) 35-50.," *Journal of Islamic Financial an Accounting*, vol. 1, no. 2, pp. 35-50, 2018.
- R. S. Hanifati dan L. Leo, "Upaya Meningkatkan Implementasi SAK EMKM melalui Peran Akuntan Berpraktik," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* , vol. 7, no. 7, pp. 65-80 , 2019 .
- Sulistyo. 2010. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol. 6, No. 1, Hal. 58-73. Tersedia Pada : <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/download/31/626/>.